



## EVALUASI PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 2 KOTA BENGKULU: STUDI KASUS TERHADAP PENGEMBANGAN SPIRITUALITAS

Nia Muthoharoh\*<sup>1</sup>, Natasya Nindya Kirani<sup>2</sup>, Apri Lozi, Qolbi Khoiri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail: [nmuthoharoh260@gmail.com](mailto:nmuthoharoh260@gmail.com)

### *Abstract*

*The aim of this research is to evaluate the implementation of Islamic Religious Education (PAI) teaching at MAN 2 Bengkulu City with a focus on developing student spirituality. The method used in this research is a qualitative approach with a case study design. Data was collected through in-depth interviews with PAI teachers, classroom observations, and analysis of curriculum documents and lesson plans. The results of the research show that PAI teaching at MAN 2 Bengkulu City has gone quite well, but there are still several aspects that need to be improved in efforts to develop student spirituality, such as variations in learning methods, increasing the role of teachers in spiritual mentoring, as well as integrating religious values in activities. non-academic. This research suggests improving the quality of PAI teaching through training for teachers, as well as developing more in-depth programs to shape students' spiritual character.*

**Keywords:** — *Islamic Religious Education, Teaching Evaluation, Spirituality*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Kota Bengkulu dengan fokus pada pengembangan spiritualitas siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi kelas, serta analisis dokumen kurikulum dan rencana pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran PAI di MAN 2 Kota Bengkulu telah berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam upaya pengembangan spiritualitas siswa, seperti variasi metode pembelajaran, peningkatan peran guru dalam mentoring spiritual, serta pengintegrasian nilai-nilai agama dalam kegiatan non-akademik. Penelitian ini menyarankan peningkatan kualitas pengajaran PAI melalui pelatihan bagi guru, serta penyusunan program-program yang lebih mendalam dalam membentuk karakter spiritual siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pengajaran, Spiritualitas.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga diharapkan dapat membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks, termasuk dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, pengajaran PAI harus dapat beradaptasi dengan kebutuhan zaman sekaligus menjaga nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran Islam<sup>1</sup>.

Sekolah menengah, termasuk Madrasah Aliyah Negeri (MAN), memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Di MAN 2 Kota Bengkulu, PAI menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan dengan tujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam serta membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan berakidah kuat. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana pengajaran PAI di sekolah ini dapat mendukung pengembangan spiritualitas siswa, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), maupun psikomotorik (praktik dan perilaku)<sup>2</sup>.

Namun, meskipun PAI merupakan mata pelajaran yang sangat vital, masih ada berbagai tantangan dalam pengajarannya. Salah satunya adalah bagaimana cara mengintegrasikan pembelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa dan mengaitkannya dengan pengembangan spiritualitas mereka. Tantangan lain adalah bagaimana cara agar metode pengajaran tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga dapat membentuk karakter dan membangun hubungan spiritual yang lebih dalam di kalangan siswa<sup>3</sup>.

Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengajaran PAI di MAN 2 Kota Bengkulu, dengan fokus pada pengembangan spiritualitas siswa. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran tentang efektivitas pengajaran PAI dalam mengembangkan spiritualitas siswa serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan pengajaran PAI di masa depan<sup>4</sup>. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan masukan yang berguna bagi pengembangan kurikulum, metode pengajaran, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah

---

<sup>1</sup> Nasution, S. (2009). Pendidikan Agama Islam di Indonesia. Jakarta: Rajawali Press.

<sup>2</sup> Firdaus, S. (2016). Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<sup>3</sup> Supriyadi, E. (2011). Pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Pustaka Setia.

<sup>4</sup> Hamdani, M. (2011). Strategi Pembelajaran yang Efektif. Bandung: Pustaka Setia.

yang lebih menyeluruh dan berdampak.

Penelitian ini sangat relevan mengingat bahwa pengajaran agama yang efektif tidak hanya memperhatikan materi ajar yang disampaikan, tetapi juga bagaimana pendidikan agama dapat membentuk siswa menjadi individu yang memiliki keimanan yang kokoh dan akhlak yang baik. Dengan demikian, pengajaran PAI bukan sekadar tugas akademik, tetapi juga merupakan tugas mulia yang berperan dalam membentuk karakter bangsa. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pengajaran PAI menjadi langkah awal yang sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah MAN 2 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru PAI, observasi kelas, serta studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi, serta tantangan yang dihadapi guru dalam menyampaikan pendidikan akhlak. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi pembelajaran di kelas dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam proses belajar mengajar. Sementara itu, dokumentasi meliputi silabus, RPP, dan hasil belajar siswa sebagai bahan pendukung. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik analisis tematik<sup>5</sup>, yang bertujuan mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari data kualitatif secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara menyeluruh dalam konteks alami dan mendapatkan gambaran yang utuh mengenai implementasi pendidikan akhlak di lingkungan sekolah. Hasil dari analisis ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran akhlak yang lebih efektif dan aplikatif.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta analisis terhadap dokumen kurikulum dan rencana pembelajaran yang ada di MAN 2 Kota Bengkulu. Berdasarkan pengumpulan data tersebut, dapat ditemukan beberapa temuan terkait pelaksanaan pengajaran PAI dan pengaruhnya terhadap pengembangan spiritualitas siswa.

### **Pelaksanaan Pengajaran PAI di MAN 2 Kota Bengkulu**

Pengajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Bengkulu

---

<sup>5</sup> Huda, M. (2017). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai bagian dari kurikulum nasional, PAI di MAN 2 Kota Bengkulu bertujuan untuk memberikan pemahaman agama Islam yang komprehensif kepada siswa, termasuk dalam aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Pelaksanaan pengajaran ini melibatkan berbagai metode, antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, serta pembelajaran berbasis pengalaman.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru PAI di MAN 2 Kota Bengkulu cenderung bersifat tradisional, dengan penekanan pada metode ceramah dan pemberian materi dalam bentuk teori yang terstruktur. Meskipun demikian, metode diskusi dan tanya jawab digunakan dengan cukup baik untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Rahardjo, 2014). Guru PAI juga mencoba melibatkan siswa dalam kegiatan praktis seperti shalat berjamaah dan pengajian, meskipun interaksi siswa dengan materi pembelajaran masih cenderung bersifat pasif.

Beberapa faktor yang mendukung kelancaran pengajaran PAI di MAN 2 Kota Bengkulu antara lain adalah keterlibatan aktif guru dalam mendampingi siswa dalam kegiatan keagamaan di luar kelas. Guru juga memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga shalat berjamaah, berakhlak baik, serta mengajak siswa untuk berperilaku islami. Hal ini sangat berperan dalam pengembangan spiritualitas siswa di luar konteks pembelajaran formal<sup>6</sup>.

### **Pengembangan Spiritualitas Siswa Melalui Pengajaran PAI**

Salah satu fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pengajaran PAI dapat mengembangkan spiritualitas siswa. Pengembangan spiritualitas yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi beberapa dimensi, yaitu pemahaman ajaran agama, pembentukan karakter, serta penghayatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa pengajaran PAI di MAN 2 Kota Bengkulu cukup berperan dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Mayoritas siswa yang diwawancarai mengaku merasa lebih dekat dengan ajaran Islam setelah mengikuti pembelajaran PAI. Mereka merasa bahwa pembelajaran agama memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam, baik dalam hal aqidah, ibadah, maupun akhlak<sup>7</sup>. Namun, meskipun pengajaran PAI di MAN 2 Kota Bengkulu cukup

---

<sup>6</sup> Hasan, S. (2019). Pendidikan Agama Islam: Teori, Konsep, dan Praktik Pembelajaran. Jakarta: Kencana

<sup>7</sup> Sari, R. (2015). Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: LaksBang Pressindo

efektif dalam memberikan pengetahuan agama, pengembangan spiritualitas siswa dalam konteks penghayatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari masih belum maksimal. Banyak siswa yang mampu menghafal dan memahami materi ajaran agama, tetapi hanya sedikit dari mereka yang mengimplementasikan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran siswa untuk menerapkan ajaran Islam dalam interaksi sosial mereka, serta kecenderungan mereka untuk hanya menjalankan ritual agama tanpa pemahaman yang mendalam<sup>8</sup>.

Dari observasi yang dilakukan di dalam kelas, ditemukan bahwa meskipun siswa sering diberikan materi terkait dengan akhlak dan etika Islam, pengajaran PAI di MAN 2 Kota Bengkulu kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan dimensi spiritualitas mereka secara lebih mendalam. Misalnya, tidak banyak kegiatan reflektif atau kegiatan berbasis pengalaman yang memungkinkan siswa untuk merefleksikan ajaran agama dalam kehidupan pribadi mereka. Siswa lebih sering menerima informasi dari guru tanpa adanya dorongan untuk berdialog atau merenungkan bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari<sup>9</sup>.

### **Peran Guru dalam Pengembangan Spiritualitas Siswa**

Guru PAI di MAN 2 Kota Bengkulu memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan spiritualitas siswa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, mereka mengakui bahwa selain mengajar materi pelajaran agama, mereka juga berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa guru juga melakukan pendekatan personal terhadap siswa dengan memberikan bimbingan spiritual di luar jam pelajaran formal, seperti dalam bentuk konsultasi agama dan nasihat mengenai kehidupan<sup>10</sup>.

Namun, meskipun peran guru sangat penting, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengembangkan spiritualitas siswa. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan ruang untuk melakukan pembelajaran yang lebih mendalam dan berbasis pengalaman. Guru lebih fokus pada pencapaian target kurikulum dan penyampaian materi, sehingga tidak banyak waktu yang tersedia untuk kegiatan yang bersifat reflektif atau pengembangan karakter secara lebih holistik. Selain itu, keberagaman latar belakang siswa juga mempengaruhi cara

---

<sup>8</sup> Abdurrahman, A. (2014). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta

<sup>9</sup> Ridwan, I. (2018). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

<sup>10</sup> Ngalimun, N. (2016). *Psikologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada,

guru dalam mengembangkan spiritualitas mereka<sup>11</sup>. Beberapa siswa mungkin lebih terbuka terhadap pengajaran agama, sementara yang lain cenderung lebih tertutup atau tidak terlalu tertarik dengan materi yang diajarkan. Hal ini menuntut guru untuk lebih fleksibel dan kreatif dalam menggunakan metode pengajaran agar dapat menjangkau seluruh siswa dengan baik.

### **Kegiatan Keagamaan di Luar Kelas**

Selain pengajaran di dalam kelas, kegiatan keagamaan di luar kelas juga memainkan peran penting dalam pengembangan spiritualitas siswa, di MAN 2 Kota Bengkulu, terdapat berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghayati ajaran Islam dalam kehidupan sosial mereka.

Namun, meskipun kegiatan keagamaan tersebut dilakukan secara rutin, masih terdapat ruang untuk meningkatkan pengaruhnya terhadap spiritualitas siswa. Banyak siswa yang hanya terlibat dalam kegiatan tersebut secara formal tanpa adanya keterlibatan emosional atau pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih kreatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kegiatan-kegiatan tersebut, agar siswa tidak hanya terlibat secara fisik tetapi juga dapat merasakan makna spiritual dari setiap kegiatan yang dilakukan<sup>12</sup>.

## **IV. KESIMPULAN**

Pengajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Bengkulu telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan spiritualitas siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal metode pembelajaran, keterlibatan siswa dalam kegiatan reflektif, serta penguatan peran guru sebagai mentor spiritual. Oleh karena itu, dengan adanya peningkatan dalam pengajaran PAI dan kegiatan keagamaan, diharapkan dapat tercapai tujuan utama pengajaran agama Islam, yaitu membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia dan memiliki spiritualitas yang kokoh.

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa pengajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Kota Bengkulu sudah cukup baik, tetapi masih membutuhkan perbaikan dalam beberapa aspek. Pengembangan spiritualitas siswa

---

<sup>11</sup> Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya.

<sup>12</sup> Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

dapat lebih ditingkatkan dengan memperkaya metode pembelajaran, memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk berefleksi tentang nilai-nilai agama, serta mengintegrasikan pendidikan agama dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Selain itu, perlu ada pelatihan khusus bagi guru PAI untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2014). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Firdaus, S. (2016). *Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani, M. (2011). *Strategi Pembelajaran yang Efektif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, S. (2019). *Pendidikan Agama Islam: Teori, Konsep, dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Huda, M. (2017). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasution, S. (2009). *Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ngalimun, N. (2016). *Psikologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rahardjo, M. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan, I. (2018). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Sari, R. (2015). *Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Supriyadi, E. (2011). *Pengajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- 
-